#### **BAB III**

# GADGET DAN PERILAKU SANTRI DALAM KEHIDUPAN BERINTERAKSI DI PONDOK PESANTREN AL-MUHAJIRIN

## A. Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kebupaten Mojokerto

#### 1. Keadaan Geografis pesantren sebelum masuknya gadget

Pondok pesantren Al-Muhajirin adalah salah satu diantara sekian banyak pondok pesantren yang ada di daerah Mojokerto. Tepatnya terletak di Dusun Panjer Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto ±1Km dari kota Mojosari.

Pada awalnya pondok pesantren ini hanyalah merupakan tempat pengajian Al-Qur'an pemuda pemudi muslim setempat dan pengajian rutin Bapak atau Ibu di masjid Sabilul Abid yang lokasinya berada di depan pondok pesantren Al-Muhajirin. Sebagian besar jama'ah pengajian rutin dari warga masyarakat setempat. Kemudian beberapa bulan jama'ahnya bertambah banyak, sehingga KH. Abdul. Ghofur Siddiq mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah lembaga pengembangan ilmu agama islam yaitu pondok pesantren. Dengan di dukungnya dari para tokoh masyarakat dan segenap lapisan warga setempat, keinginan KH. Abdul Ghofur Shidiq terpenuhi untuk mendirikan sebuah lembaga. Tepatnya pada tanggal 09 september 1999 diresmikan pondok pesantren putra putri salafiyah yang diberi nama Pondok Pesantren "Al-Muhajirin".

Pada tahun 2013, telah dibangun pondok pesantren Al-Muhajirin yang khusus untuk santri yang menghafalkan Al-Qur'an. Letak pondok pesantren Al-Muhajirin ini terletak di Desa Lamongan, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto. Dengan dibangunnya pondok pesantren khusus santri yang menghafalkan Al-Qur'an menjadikan santri lebih bisa tekun dan lebih bisa memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an. Pengasuh pondok pesantren Al-Muhajirin ini yaitu H.Agus Ubaidillah putra ketiga dari KH. Abdul Ghoffur Sidiq.

Dengan beriringnya perkembangan zaman yang semakin maju, pondok pesantren Al-Muhajirin telah memiliki kemajuan. Yang mana dulu hanya memiliki satu lembaga pesantren sedangkan sekarang sudah memiliki dua lembaga pesantren. Dari segi sarana dan prasarana pondok pesantren Al-Muhajirin juga mengalami perubahan, yang mana dulunya bangunan-bangunan asrama yang ada dalam pesantren masih sedikit sedangkan sekarang terdapat bangunan-bangunan baru dalam pesantren seperti bertambahnya bangunan asrama, dan terdapat musholah khusus santri putri.

## 2. Batas Wilayah pondok pesantren Al-Muhajirin

Batas wilayah yang berada di Pondok Pesantren Al-Muhajirin merupakan batasan wilayah yang membatasi sekolah MTs.N Mojosari dengan pondok pesantren Raudlotul Ulum. Dengan penentuan batas wilayah tersebut dapat diketahui batas pondok pesantren Al-Muhajirin dilihat dari batas sebelah utara, barat, timur dan selatan. Batas sebelah utara

berbatasan dengan desa Tuwiri, batas sebelah selatan berbatasan dengan desa Ketok, batas sebelah timur berbatasan dengan desa Wonogiri, batas sebelah barat berbatasan dengan desa Seduri.

### 3. Keadaan Demografi pondok pesantren Al-Muhajirin

Berdasarkan dari data yang diperoleh, jumlah santri baik putra maupun putri yaitu menurut golongan jenis kelamin laki-laki dan perempuan terlihat sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Menurut Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelam <mark>in</mark>	Jumlah
1.	La <mark>ki-l</mark> aki	95
2.	Perempuan	105
	Jumlah Total	200

Sumber data: Dok<mark>umentasi Kantor Pe</mark>santren

Dari tahun ke tahun jumlah santri pondok pesantren Al-Muhajirin bertambah meningkat. Yang mana dulunya hanya seratus tiga puluh dan sekarang menjadi dua ratus santri putra dan putri.

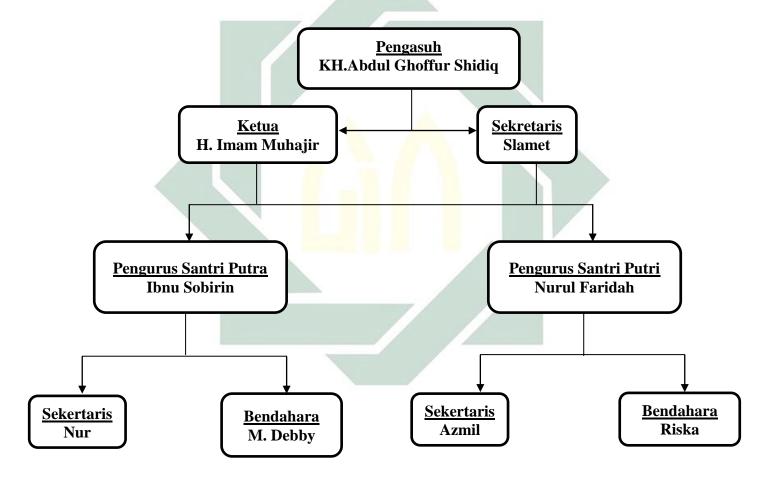
Jumlah santri di atas, mayoritas santri berasal dari luar daerah seperti dari daerah Sidoarjo, Pacet, Papua, Surabaya, Pacitan, Gresik, Mojokerto. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager Kecamatan Pugging Kabupaten Mojokerto telah dikenal dikalangan masyarakat luas, tidak hanya dikalangan masyarakat kota mojokerto saja.

Dari jumlah santri keseluruhan terdapat dua ratus santri, yang mana lebih banyak santri perempuan dari pada santri laki-laki. Sebagian santri

laki-laki telah membawa *gadget* dalam lingkungan pesantren, sedangkan santri perempuan sudah banyak yang membawa *gadget*, dan ada juga santri putri yang membawa Laptop dalam pesantren.

Struktur kepengurusan yang ada di pesantren Al-Muhajirin bisa terlihat dalam susunan kepengurusan sebagai berikut:<sup>46</sup>

#### STRUKTUR PENGURUS PP. AL-MUHAJIRIN



Menurut susunan pengurusan pondok pesantren Al-Muhajirin dapat diketahui bahwa yang mendirikan lembaga pesantren yaitu KH.Abdul Ghofur Shidiq. Ketua pondok pesantren Al-Muhajirin adalah salah satu

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup>Data di peroleh dari dokumen pesantren tahun 2014

putra dari Pak Kiai yang bernamakan H.Imam Muhajir. Sekertaris pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu bapak Slamet salah satu alumni santri yang menjadi guru di pondok pesantren Al-Muhajirin. Pengurus santri putra di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu Ibnu Sobirin, sedangkan pengurus santri putri di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu Nurul Farida. Sekertaris untuk santri putra yaitu Nur, dan untuk bendahara santri putra yaitu M. Debby. Sedangkan, sekertaris santri putri yaitu Azmil, dan untuk santri putri yaitu Rizka

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pondok pesantren Al-Muhajirin sebagaimana berikut:

Tabel 3.2
Sarana Dan Prasarana Pesantren

NO	Nam <mark>a s</mark> ara <mark>na dan pra</mark> sarana	Jumlah	
1.	Masjid	1	
2.	Musholah	1	
3.	Kantor pesantren	1	
4.	Asrama santri	7	
5.	Kantin santri	1	
6.	Kamar mandi	16	
7	Ruang Pertemuan / Aula	2	
8.	Ruang Belajar	3	
9.	Komputer	2	

Sumber data: Dokumentasi Kantor Pesantren

Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu 1 masjid Sabilul Abid digunakan untuk ibadah sholat berjama'ah subuh, magrib dan isya' santri putra dan santri putri serta untuk jama'ah masyarakat setempat. 1 musholah yang terdapat di santri putri pondok

pesantren Al-Muhajirin. 1 kantor pesantren yang terdapat di sebelah ndalem yang digunakan untuk santri jika dijenguk orang tua, atau kerabat. 7 asrama santri yaitu 3 gedung untuk asrama putra, 4 gedung untuk asrama putri. 1 kantin untuk santri yang terdapat di sebelah asrama putri. 16 kamar mandi yaitu 4 kamar mandi santri putra, 2 kamar mandi untuk umum disebelah ndalem, 10 kamar mandi untuk santri putri. 2 ruang pertemuan atau aula, yaitu 1 aula di santri putra, dan 1 aula di santri putri yang digunakan untuk diba'iyah, latihan Al-Banjari dan lain-lain. 3 ruang belajar yaitu di masjid, di sekolah, dan di ndalem yang digunakan untuk santri menerima pengajaran dari kiai, ustad seperti diniyah, Al-Qur'an, pengajian kitab. 2 komputer yang terdapat di ruang sekolah pondok pesantren Al-Muhajirin.

#### 4. Keadaan pendidikan

Pondok pesantren Al-Muhajirin dari segi pendidikan sudah tergolong sudah maju. Lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirin terdapat pendidikan formal dan non formal sehingga para santri bisa belajar ilmu Agama dan umum.

Tingkat pendidikan dalam pesantren ini terdiri dari SMPI, Aliyah dan SMK. Sedangkan dari non formal terdiri dari madrasah diniyah, Khitobah, pengajian kitab, bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk rincian dalam tingkat pendidikan bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.3

Tingkat Pendidikan

Pondok Pesantren Al-Muhajirin

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SMPI.Wali Songo	50 anak
2.	MA.Al-Muhajirin 30 anak	
3.	SMK Budi Utomo	30 anak

Sumber data: Dokumentasi Kantor Pesantren

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirin terdiri dari tiga lembaga formal yang di dalamnya terdiri dari pembelajaran ilmu Agama dan umum. Karena pondok pesantren Al-Muhajirin adalah pondok peantren salafiah yang dalam hal pengajarannya tidak hanya mengajarkan ilmu Agama saja tetapi juga mengajarkan ilmu umum yang tujuannya agar dapat bersaing dengan pendidikan formal yang berada diluar.

Sarana dan prasarana pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu mempunyai gedung khusus. Sedangkan, untuk pendidikan non formal di tempatkan di masjid, dan juga di tempatkan di gedung formal. Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirin sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.4 Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Al-Muhajirin

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	SMPI. Wali Songo	2 buah
2.	MA. Al-Muhajirin	1 buah
3.	SMK Budi Utomo	1 buah

Sumber data: Dokumentasi Kantor Pesantren

Sedangkan dalam proses kegiatan pendidikan maupun kegiatan pesantren yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirin terbagi atas beberapa kegiatan yang sudah terjadwal dari pesantren maupun dari lembaga pendidikan yang ada. Sebab, agar kegiatan pesantren dan lembaga pendidikan tidak terjadi benturan dari keduanya serta untuk melatih para santri untuk bisa hidup disiplin. Untuk lebih jelasnya tentang kegiataan pesantren dan pendidikan bisa dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 3.5

Daftar Kegiatan Santri

Pondok Pesantren Al-Muhajirin

No	Jam	Jenis Kegiatan	
1.	04.00	Shalat Subuh berjama'ah	
2.	05.15	Mengaji kitab tafsir jalalain dan Riyadus Sholihin	
3.	06.15	Shalat Dhuha berjama'ah	
4.	18.00	Shalat Maghrib berjama'ah	
5.	18.30	Mengaji tafsir dan mukhtar	
6.	19.15	Shalat Isya' berjama'ah	
7.	20.00	Diniyah	

Sumber data: Dokumentasi Kontor Pesantren

Adapun kegiatan khusus bagi para santri di pondok pesantren Al-Muhajirin seperti:

#### a. Rabu:

1) Pembinaan Qiro'ah pukul 15.30

#### b. Kamis:

- 1) Juz Amma pukul 15.30
- 2) Dibaiyah atau Khitobah pukul 19.30

- c. Sabtu:
  - 1) Manakib pukul 20.00
- d. Minggu:
  - 1) Ro'an pukul 07.00
  - 2) Khataman Qur'an khusus santri putri pukul 09.00
  - 3) Shalat Dhuhur berjama'ah pukul 12.30
  - 4) Les bahasa Arab dan bahasa Inggris pukul 16.00

Dalam pondok pesantren Al-Muhajirin selain terdapat lembaga formal dan non formal sebagai tempat untuk sarana santri untuk mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu Agama maupun ilmu umum. Terdapat pula kegiatan ekstra sebagai sarana santri untuk mengembangkan potensi, bakat, dan kreatifitas yang dimiliki santri.

Adapun kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Khitobah, sebagai sarana untuk santri agar bisa mengembangkan potensi, bakat dan kreatifitas yang dimiliki santri dalam berdakwah. Kegiatan ini dilaksanakan oleh santri setiap hari kamis pukul 19.30
- b. Belajar Bahasa Arab dan bahasa Inggris, sebagai sarana untuk santri mengembangkan bahasa arabnya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh santri setiap hari minggu pukul 16.00
- c. Pembinaan Qori'/Qori'ah, sebagai sarana untuk santri agar lebih mengenal seni baca kitab suci Al-Qur'an yang dilaksanakan santri pada hari rabu pukul 16.00

#### B. Perilaku Santri Dalam Penggunaan Gadget

- Perilaku Santri Dalam Penggunaan Gadget Di Lingkungan Pondok
   Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager
  - a. Tahap terjadinya penggunaan *gadget* di pesantren

Di era globalisasi dan modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan pesat sehingga pesantren saat ini juga dituntun untuk mampu bersaing dengan perubahan zaman yang semakin cepat. Proses perubahan dalam pesantren dilatar belakangi oleh beberapa sebab diantaranya yaitu dari kepemimpinan seorang kiai dan peraturan-peraturan yang diberlakukan di pesantren serta dari lingkungan luar pesantren yang mempengaruhinya.

Pondok pesantren Al-Muhajirin merupakan pondok pesantren yang ciri utama pendidikannya bersifat salafiah atau pondok pesantren dalam pengajarannya masih bersifat tradisional. Sebelum masuknya *gadget* dalam lingkungan pesantren, kehidupan santri di pondok pesantren Al-Muhajirin masih sangat sederhana, pola pemikiran santri juga masih belum berkembang seperti santri masih belum faham tentang teknologi. Hal ini diperjelas oleh bapak KH.Abdul Ghofur Shidiq selaku pengasuh pondok pesantren Al-Muhajirin tentang keadaan pondok pesantren Al-Muhajirin sebelum masuknya *gadget* dalam pesantren, beliau memaparkan sebagai berikut:

"keadaan pondok pesantren Al-Muhajirin dulu sangat jauh sekali mbak dengan saat ini soalnya dulu pesantren ini lebih

mengetumakan pembelajaran ilmu Agama sedangkan saat ini santri tidak hanya belajar ilmu Agama saja tetapi di barengi dengan ilmu umum juga serta perilaku santri-santri dulu dengan sekarang juga sangat berbeda sekali mbak. Sekarang pondok Al-Muhajirin ini sudah mulai banyak perkembangan dan perubahan...',47

Perkembangan yang ada di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu dari segi sarana dan prasarana seperti, bertambahnya bangunan baru yaitu musholah untuk santri putri, aula untuk santri putri, bertambahnya gedung asrama, serta membangun pesantren yang khusus untuk santrisantri yang menghafalkan Al-Qur'an.

Perubahan pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu masuknya teknologi dalam pesantren. Yang mana terdapat peraturan yang memperbolehkan santri dalam pemakaian gadget, sehingga menjadikan santri dalam beraktifitas dalam kesehariaannya tidak hanya mengulang untuk membaca kitab tetapi disibukkan juga dengan mempergunakan gadget.

Untuk lebih mengetahui tahapan terjadinya penggunaan gadget dalam pesantren Al-Muhajirin yaitu sejak tahun 2011 mulai diperbolehkan santri membawa gadget dalam lingkungan pesantren. Sebelum tahun 2011 santri-santri sudah mulai ada yang membawa tetapi dengan sembunyi-sembunyi. Tujuan pak kiai Ghofur mengijinkan santrinya membawa gadget dalam lingkungan pesantren yaitu untuk suatu kebutuhan dalam berkomunikasi dengan keluarganya dan

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup>Wawancara dengan KH. Abdul Ghoffur Sidiq. Tanggal 28 Desember 2014. Pukul 09.00 Wib. Di ndalem

dorongan dari santri-santri sendiri. Sebelum beliau mengijinkan, santri-santri telah banyak yang membawa *gadget* dengan sembunyi-sembunyi meskipun tidak di perbolehkan, sehingga beliau mengijinkan tetapi dengan syarat untuk dipergunakan dalam hal-hal positif seperti dibuat untuk media pembelajaran yang baru, untuk komunikasi dengan orang tua, kerabat maupun teman dan mentaati peraturan yang telah ditentukan. Hal tersebut diungkapkan oleh pak kiai Ghofur, pengasuh pondok pesantren Al-Muhajirin, yaitu:

"awal pertama *gadget* masuk dalam lingkungan pesantren sejak tahun 2011. Awalnya saya tidak mengijinkan mbak tetapi dari pada santri-santri membawa dengan sembunyi-sembunyi, mending saya perbolehkan dan itu juga untuk kebutuhan santri itu sendiri seperti untuk urusan sekolah, untuk telfon orang tua jika ingin dijenguk. Sekarang juga sudah zamannya teknologi mbak.. apa-apa teknologi, tidak seperti zaman dulu jadi ya apa salahnya saya perbolehkan untuk membawa, tetapi ya ada syaratnya mbak yaitu yang pertama.. setiap 1 minggu sekali harus diperiksa dan membayar serta tidak boleh dipergunakan untuk hal-hal yang negatif..."

Salah satu bentuk perilaku santri dalam penggunaan *gadget* dalam pesantren yaitu saat santri berpergian kemana pun maupun berkumpul dengan santri yang lainnya, santri selalu membawa *HandPhone* dalam saku, maupun genggamannya. Sehingga, santri yang tidak ingin lepas dengan *gadget* yang dimilikinya.

Santri yang mempunyai keinginan untuk selalu membawa *gadget* dimana pun santri berada. Tetapi, semua keinginan santri tidak bisa terpenuhi karena keinginannya yang terhalangi oleh peraturan-peraturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $<sup>^{48} \</sup>rm{Wawancara}$ dengan KH. Abdul Ghoffur Sidiq. Tanggal 28 Desember 2014. Pukul 09.30 Wib. Dindalem

yang ada dalam pesantren. Santri mempergunakan *gadget* dalam pesantren yang di karenakan oleh keinginan santri itu sendiri yang menginginkan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, karena santri melihat bahwa semua masyarakat saat ini mempergunakan teknologi dalam beraktivitas dan dengan adanya *gadget* bisa untuk berkomunikasi secara langsung meskipun tidak bertatap muka sehingga santri beranggapan bahwa *gadget* sangat penting dalam kehidupan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh "Umma". Selaku santri putri Al-Muhajirin mengatakan bahwa:

Saya kalau pergi ke toko ataupun ke sekolah, saya selalu bawa Hp mbak, kalau kumpul sama teman-teman ya kadang bawa kadang juga tidak mbak. Kalau diniyah atau ngaji ya saya tidak berani mbak bawa Hp, nanti kalau ketahuan malah dita'zir mbak. Saya selalu membawa Hp ya karena saya takutnya ada yang telfon atau sms, lagian kalau tidak bawa Hp itu rasanya tidak enak gitu mbak<sup>49</sup>



Gambar 3.1: suasana santri saat berkumpul dengan membawa Handphone

<sup>49</sup> Wawancara dengan ''Umma''. Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 29 Desember 2014. Pukul 13.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi sesama santri sangatlah penting bagi santri itu sendiri, dengan berinteraksi santri bisa membentuk suatu kerjasama, atau saling membutuhkan satu sama lain seperti kerja sama yang dilakukan santri dalam membawa gadget di pesantren ataupun tolong menolong ketika teman membutuhkan bantuan. Serta dengan berinteraksi santri bisa juga saling berselisih maupun berbeda pendapat dengan yang lainnya. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi yang dilakukan oleh santri Al-Muhajirin pada saat berkumpul dengan santri yang lainnya yaitu salah satu santri yang disibukkan dengan bermain Handphone yang ada dalam genggamannya. Meskipun disibukkan dengan Handphone, santri bisa berinteraksi dengan mendengarkan temannya yang lain berbicara. Suasana santri saat berkumpul bersama temannya dengan membawa Handphone, saat ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang ada dalam pondok pesantren Al-Muhajirin.

Pondok pesantren Al-Muhajirin, pada hari libur sekolah yang tepatnya pada hari minggu. Santri mempunyai kewajiban kegiatan dalam pesantren yaitu *ro'an* (bersih-bersih pondok) bagi santri putra dan putri. Dan Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri putri. Tadarus Al-Qur'an dilakukan pada pukul 09.00 selesai *ro'an* (bersih-bersih pondok) sampai dhuhur, setelah selesai kegiatan dalam pesantren santri boleh melakukan aktivitas santri masing-masing. Perilaku santri dalam beraktivitas pada saat libur sekolah setelah diperbolehkannya santri

mempergunakan *gadget* dalam pesantren yaitu perilaku santri yang mempermainkan *gadgetnya* dalam beraktivitas setelah selesai kegiatan pesantren.

Dengan bermain *gadget* santri mempunyai hiburan tersendiri misal digunakan untuk membuka *Facebook*, ataupun mendengarkan musik dan santri tidak jenuh dalam pesantren sehingga santri tidak akan keluar pesantren tanpa keperluan yang jelas. Seperti halnya yang dinyatakan oleh "Radit", selaku santri putra Al-Muhajirin mengatakan bahwa:

Kalau saya membawa Hp mbak, saya jadi tidak merasa bosan di pondok. Soalnya waktu saya tidak membawa, saya itu setiap selesai kegiatan selalu izin keluar pondok, kadang ya ke warnet mbak.<sup>50</sup>

Gadget bagi santri itu sangat penting, tidak adanya gadget dalam lingkungan pesantren akan menjadikan santri bosan, jenuh, dan tidak memiliki hiburan serta menjadi santri yang tertinggal oleh keadaan luar pesantren karena santri tidak mengetahui informasi yang ada di lingkungan masyarakat. Tetapi gadget juga bisa menjadikan dampak negatif pada perilaku santri yang tidak faham dalam mempergunakannya karena santri yang kurang faham akan dampak negatif gadget bagi dirinya akan menjadikan santri pada perilaku yang menyimpang seperti melihat situs vidio porno, digunakan untuk menjahilin teman sekamarnya ketika tidur atau mandi dan lain sebagainya serta menjadikan kecanduan.

Wawancara dengan ''Radit''. Santri putra Al-Muhajirin. tanggal 20 Mei 2015. Pukul 16.00

Pondok pesantren Al-Muhajirin memiliki suatu peraturan dalam rangka menjaga dan membentuk karakter dan watak para santrinya agar senantiasa berada di lingkungan yang positif sekaligus terhindar dari pengaruh-pengaruh yang negatif. Jenis peraturan yang diterapkan di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu dilarang berhubungan atau berkomunikasi dengan santri putri maupun putra dalam bentuk apapun, dilarang keluar tanpa izin pada pengasuh atau pengurus pondok, dilarang keluar pada waktu kegiatan pengajian, dilarang mencuri atau mengghosob sandal, pakaian dan lain-lain, dilarang membawa Handphone yang ada memory cardnya. akan tetapi tidak semua peraturan santri mentaatinya, misal larangan membawa *Handphone* yang ada *memory cardnya*. Awal mulanya diperbolehkan tetapi setelah adanya penyalahgunaan gadget oleh santri maka pengasuh pesantren membuat peraturan kembali bahwa santri diperbolehkan membawa Handphone tetapi tidak ada *memory cardnya*. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh KH. Abdul Ghofur Shidiq, beliau mengatakan bahwa:

"'dulunya saya memperbolehkan santri-santri membawa Handphone yang ada memory cardnya tetapi santri-santri menyalahgunakan untuk hal-hal negatif seperti santri putra itu mbak Handphone nya digunakan untuk memvidio santri-santri yang lain seperti waktu tidur, waktu tidak berpakaian. Dari pada disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan seorang santri mbak maka saya membuat peraturan kembali yaitu tidak saya perbolehkan membawa Handphone yang ada memory cardnya, dengan begitu santri tetap bisa berkomunikasi dengan keluarganya tetapi tidak dengan digunakan untuk hal-hal yang seperti tadi, peraturan ini

ditetapkan untuk santri tetapi untuk pengurus masih saya perbolehkan'',<sup>51</sup>

Santri yang menyalahgunaan *gadget* dan tidak mentaati peraturan akan mendapatkan konsekuensi seperti *gadget* akan dirampas dan tidak akan dikembalikan kepada pemiliknya, membayar denda 50 ribu serta membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an di depan santri-santri yang lain. Perilaku santri dalam penyalahgunaan *gadget* di pesantren dalam hal ini menjadikan pudarnya kepercayaan kiai kepada santri dalam penggunaan *Handphone* yang ber*mermory card* sehingga peraturan diperbaruhi dalam penggunaan *gadget* dalam pesantren. Dalam pembaharuan peraturan di pesantren terdapat suatu perbedaan antara pengurus dan santri.

Perbedaan peraturan di karenakan beberapa sebab yaitu pudarnya kepercayaan kiai kepada santri, kekhawatiran kiai kepada santri dalam hal penggunaan *gadget* sehingga dapat mengakibatkan penjiwaan dalam diri santri akan menurun (keilmuaan dalam diri santri akan menurun), kekhawatiran kiai jika santri mempergunakan *gadget* dengan tidak semestinya maksudnya digunakan untuk hal-hal negatif lagi seperti digunakan untuk menjahilin temannya, mengunduh vidio porno, dan lain sebagainya. Yang mana telah diungkapkan oleh KH. Abdul Ghofur Shidiq, beliau mengatakan bahwa:

saya membedakan peraturan tentang membawa Hp dalam pesantren yaitu karena kalau santri masih tetap saya

\_

 $<sup>^{51}</sup>$  Wawancara dengan KH. Abdul Ghoffur Sidiq. Tanggal 28 Desember 2014. Pukul 09.30 Wib. Dindalem

perbolehkan membawa Hp yang *bermemory card* pasti akan dipergunakan dalam hal-hal yang tidak semestinya lagi iya seperti saya ceritakan tadi mbak.. sedangkan kalau pengurus pondok saya perbolehkan karena mereka sudah faham tentang apa yang tidak boleh dilakukan dengan apa yang boleh dilakukan mbak<sup>52</sup>

Perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di pesantren tidak hanya dilakukan untuk perilaku menyimpang seperti digunakan untuk menjahilin temannya dan mengunduh vidio porno tetapi perilaku santri kini dengan adanya *gadget* bisa mengapresiasikan pengajaran Ilmu Agama ke masyarakat dan tidak harus menunggu santri untuk pulang ke rumah seperti santri bisa membuat tulisan-tulisan atau status yang berbau Agama di *Facebook* melalui *gadget*.

Santri dalam pondok pesantren yang pembelajarannya ditekankan dalam pengajian kitab Agama seperti kitab kuning, nahwu, shorof dan lain sebagainya. Setelah masuknya gadget dalam pesantren aktifitasaktifitas santri saat ini lebih banyak bermain gadget dari pada membaca ulang kitab. Sehingga penjiwaan dalam diri santri telah menurun dan pudarnya karismatik santri. Yang mana santri yang memiliki bekal keilmuan Agama yang nantinya akan diamalkan kepada masyarakat, telah memudar karena santri lebih disibukkan ke gadgetnya dari pada fokus belajar dalam pesantren sehingga santri melupakan kewajiban-kewajiban yang ada dalam pesantren.

 $<sup>^{52}</sup>$  Wawancara dengan KH. Abdul Ghoffur Sidiq. Tanggal 28 Desember 2014. Pukul 09.30 Wib. Di $_{\it ndalem}$ 

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa informan membuktikan bahwa keadaan pondok pesantren Al-Muhajirin sebelum masuknya gadget dalam pesantren masih bersifat tradisional. Perubahan pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu masuknya teknologi dalam pesantren, yang mana terdapat peraturan yang memperbolehkan santri dalam penggunaan gadget. Tahapan terjadinya penggunaan gadget dalam pesantren Al-Muhajirin sejak tahun 2011. Perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren yaitu:

- Perilaku santri yang saat berpergian maupun berkumpul dengan temannya selalu membawa *Handphone* dalam saku maupun di tangannya.
- 2) Perilaku santri saat berkumpul dan berinteraksi dengan temannya lebih disibukkan dengan *Handphone* dan hanya mendengarkan temannya bicara dari pada memberikan pendapat kepada temannya.
- 3) Perilaku santri setelah selesai kegiatan pesantren, santri mempergunakan *gadget* untuk bermain permainan, membuka *Facebook* atau mendengarkan musik agar tidak merasa jenuh.
- 4) Perilaku santri dalam penyalahgunaan *gadget* seperti mengvidio temannya waktu tidur, waktu tidak berpakaian sehingga menjadi perilaku menyimpang.
- 5) Perilaku santri dalam mengapresiasikan ilmu Agama yang di dapat dalam pesantren kepada masyarakat, dengan tulisan-tulisan atau status di *Facebook* melalui *gadget*.

- 6) Perilaku santri dalam beraktifitas lebih ke bermain *gadget*nya dari pada mengulang membaca kitab.
- b. Faktor Penyebab Perilaku Santri Dalam Penggunaan Gadget di Lingkungan Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager

Faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu karena letak pondok pesantren sangat strategis untuk menjangkau pasar, counter, warnet serta santri-santri dalam menempuh pendidikan juga ada yang berada di luar pondok pesantren. Sehingga santri dengan mudahnya terpengaruh oleh lingkungan luar dan pergaulan dengan teman.

Santri yang dengan statusnya sebagai pelajar, setiap hari bergaul dengan teman-teman sekolahnya, temasuk teman sekolah yang diluar pesantren. Yang mana para pelajar mempunyai gaya hidup yang bervariasi seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dapat dilihat dari berbagai model pakaian, merek *Handphone*<sup>53</sup> yang dikenakan dan lain-lain. Keadaan diluar pondok pesantren yang seperti ini akan memungkinkan untuk merubah kehidupan perilaku santri sehingga santri berkeinginan untuk mengikuti keadaan diluar pesantren. Hal ini diungkapkan oleh "Umma", selaku santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin yang sebagai pelajar diluar pesantren, mengatakan bahwa:

dari MTs.N sampai SMA saya selalu sekolah diluar pesantren mbak meskipun disini ada sekolahan, saya membawa Hp

٠

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup>Samsung, nokia, Blackberry, smartphone

karena saya melihat keadaan di lingkungan sekolah saya mbak soalnya kalau ada info dari teman tentang sekolah selalu lewat sms atau tidak ya telfon, dan rata-rata teman sekolah saya juga sudah banyak yang membawa Hp jadi saya ingin lah mbak meskipun saya di pondok.. masak saya tidak tau info apa-apa<sup>54</sup>

Sebagaimana yang menjadi faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pesantren, yang mana dari pengaruh lingkungan luar. Seperti halnya terjadi interaksi dengan masyarakat luar maupun interaksi dengan sesama teman di sekolah, yang menjadi penyebab perubahan dalam kehidupan santri dalam bersikap dan bertingkah laku sehingga terjadilah gaya imitasi atau meniru dari lingkungan luar maupun teman di sekolah. Misal, santri berkeinginan untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini, yang semua memiliki *gadget*.

Akan tetapi tidak hanya dari lingkungan luar saja, faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pesantren bisa dari dalam lingkungan pesantren itu sendiri yang pada akhirnya menjadi penyebab perilaku santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pesantren. Yang mana tersedianya peraturan-peraturan yang memperbolehkan santri-santrinya untuk membawa *gadget* baik itu peraturan tertulis maupun peraturan yang secara lisan. Hal ini diungkapkan oleh "Arif", selaku pengurus putra pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Wawancara dengan ''Umma''. Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 29 Desember 2014. Pukul 13.00 Wib. Di musholah

jujur mbak dulu saya pernah membawa gadget sebelum diperbolehkan, malah saya pernah ketahuan ndalem dulu, ya sudah mbak saya bicara saja ke ndalem kalau saya membawa hp untuk kebutuhan komunikasi. Awalnya saya ya di dukani ndalem mbak dan disuruh bayar denda tapi lama kelamaan ndalem juga ngerti sendiri, namanya juga uda zamannya teknologi. Jadi setelah diperbolehkan saya ya bawa mbak hingga saat ini<sup>55</sup>

Perkembangan zaman yang semakin maju perilaku santri dalam berpola pikir saat ini semakin cepat dibanding pemikiran santri zaman dulu. Pemahaman tentang pentingnya perubahan telah dirasakan santri saat ini. Karena dengan mengikuti perkembangan zaman santri bisa memiliki ilmu pengetahuan yang lebih dengan keberadaan teknologi dan mempunyai wawasan yang luas serta tidak semakin tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan.

Faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget terdapat pula dari dorongan-dorongan dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk membawa gadget. Tujuan orang tua menginginkan anaknya membawa gadget yaitu agar tidak kesulitan dalam berkomunikasi seperti jika orang tua menjenguk anaknya di pesantren dengan adanya gadget orang tua bisa langsung menghubungi anaknya untuk tidak pergi kemana-mana. Sehingga komunikasi orang tua dan anak bisa berjalan dengan lancar. Seperti halnya yang dinyatakan oleh "Zida", selaku santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin, mangatakan bahwa:

faktor penyebab saya menggunakan Hp di lingkungan pondok pesantren karena saya disuruh orang tua saya, agar bisa lebih

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup>Wawancara dengan''Arif''. Pengurus santri putra. Tanggal 03 Januari 2015. Pukul 14.00 Wib. Di kantor pesantren

mudah untuk komunikasinya. Kalau tidak disuruh orang tua ya.. saya tidak akan membawa mbak soalnya dengan membawa hp, saya bisa malas ngerjain tugas mbak jadi saya kalau menggunakan hp itu jarang mbak.. beneran ini mbak<sup>56</sup>

Seiiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, teknologi mengalami perkembangan pesat. Masyarakat di luar pondok pesantren mulai banyak yang mengalami perubahan, seperti mulai banyaknya toko, counter, warnet, pusat pembelanjaan (indomaret), dan dekat dengan pasar serta berdirinya lembaga pendidikan luar pesantren yang dekat dengan pesantren sehingga memudahkan untuk santri untuk memenuhi kebutuhan kehidupan santri dan memudahkan santri terpengaruh oleh keadaan di luar pesantren serta santri pun mempunyai keinginan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di luar lingkungan pesantren. Seperti halnya diungkapkan oleh "Milla", selaku santri putri di pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:<sup>57</sup>

> faktor kulo mbeto hp niku mbak ndugi keinginan kulo kiambe' soale kulo ningali lare-lare ten njobo niku katah seng nggadah, kulo nggeh pingin mbeto mbak. Sakniki cek gampang mbak komunikasiane kale lare-lare...

> faktor saya membawa Hp itu mbak dari keinginan saya sendiri karena saya melihat teman-teman diluar banyak yang punya, saya iya ingin membawa mbak. Sekarang biar mudah mbak komunikasinya sama teman-teman..

oleh informan Dari pernyataan yang telah dikemukakan menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget dilingkungan pesantren yaitu dari faktor lingkungan luar

<sup>57</sup>Wawancara dengan "Milla". Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 04 Januari 2015. Pukul 08.00 Wib. Di aula putri

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Wawancara dengan "Zida". Santri putri P.P. Al-Muhajirin. Tanggal 03 Januari 2015. Pukul 15.00 Wib. Di kamar santri

pesantren yang dekat dengan pasar, counter, warnet sehingga memudahkan santri untuk terpengaruh oleh masyarakat luar yang mengikuti perkembangan zaman. Yang kedua dari dalam lingkungan pesantren sendiri seperti bentuk aturan-aturan yang telah di tetapkan oleh pesantren misal aturan diperbolehkan membawa gadget di lingkungan pesantren. Yang ketiga, dari pergaulan dengan teman di sekolah yang meniru cara berpenampilan, gaya hidup, bertingkah laku dan lain-lain yang memungkinkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang saat ini. Yang keempat, dari dorongan orang tua yang menginginkan anaknya untuk membawa gadget sehingga memudahkan komunikasi antara anak dengan orang tua. Yang kelima, dari keinginan diri sendiri dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju sehingga santri ingin menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang ini.

Sehubungan dengan adanya *gadget* dalam pesantren memberikan pengaruh pada kehidupan perilaku santri. Yang mana jumlah santri di pondok pesantren Al-Muhajirin berjumlah 200 anak yang semua ratarata santri telah banyak memiliki *gadget*. Dapat dilihat bahwa perilaku santri yang menginginkan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju dan untuk kebutuhan santri dalam berkomunikasi serta mencari informasi tantang pelajaran atau tentang keadaan masyarakat luar.

Sebagaimana faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren yaitu santri tidak terlepas dari apa yang mereka lihat dan mereka rasakan saat ini. Dengan mengikuti perkembangan zaman santri mempunyai keinginan untuk bisa merasakan apa yang masyarakat luar rasakan meskipun santri bernaung di pondok pesantren. Dan bagi santri meskipun mereka di lingkungan pesantren, tidak akan menjadi kendala untuk mengikuti perkembangan zaman, asalkan lembaga pesantren juga mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini seperti pemakaian teknologi.

# C. Tujuan Santri Dalam Penggunaan *Gadget* Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Tungga Pager

Penggunaan gadget dalam lingkungan pesantren, salah satu tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan santri dalam hal berkomunikasi. Gadget tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi telepon tetapi gadget juga terdapat aplikasi-aplikasi yang memudahkan santri untuk memperoleh informasi dari luar seperti gadget dilengkapi aplikasi internet, permainan, dan fitur-fitur canggih lainnya. Masyarakat luar sekarang sudah banyak yang mempergunakan gadget, mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Masyarakat menggunakan gadget dengan tujuan yaitu agar dapat mengakses informasi dengan mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh "Rida", selaku pengurus santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:

tujuan saya memakai gadget yaitu untuk mengetuhi informasi-informasi dari luar seperti tentang masalah kuliah serta dapat memudahkan saya juga berkomunikasi dengan orang tua, dan teman-teman saya<sup>58</sup>

Sebagaimana informasi-informasi dari luar sangat penting bagi kita agar tidak tertinggal infomasi. Dengan *gadget* juga bisa memberikan ilmu pengetahuan lebih luas dan bisa menjangkau informasi tentang keadaan dalam negeri maupun luar negeri dari berbagai aplikasi yang ada dalam *gadget* serta bisa berkomunikasi dengan orang tua maupun teman-teman yang berada di tempat yang jauh.

Pondok pesantren Al-Muhajirin dalam tingkah lakunya masih cenderung pada tradisi pesantren yang belum mengenal adanya arus globalisasi dan modernisasi sehingga santri kurang mengerti tentang pengetahuan luar, yang mana santrinya mempunyai keinginan untuk memiliki ilmu pengetahuan yang lebis luas seperti mencari informasi-informasi tentang Agama ataupun pelajaran umum yang terdapat di *website*, *blog* dan lain sebagainya. Menurut pendapat "Milla" selaku santri putri Al-Muhajirin, mengatakan bahwa: <sup>59</sup>

Tujuan kulo ndamel Handphone nggeh niku supoyo kulo nggadah ilmu pengetahuan seng luas, kale saget ningali kabar berita lewat jejaring sosal

tujuan saya memakai *Handphone* yaitu agar saya mempunyai ilmu pengetahuan lebih luas, bisa mengetahui kabar berita melalui jejaring sosial..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup>Wawancara dengan "Rida". Pengurus santri putri. Tanggal 29 Desember 2014. Pukul 11.15 Wib. Di koperasi pondok

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Wawancara dengan ''Milla''. Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 04 Januari 2015. Pukul 08.00. Di aula putri

Tujuan santri dalam penggunaan *gadget* di lingkungan pesantren tidak hanya untuk berkomunikasi, mengetahui informasi, kabar berita, *gadget* juga bisa untuk hiburan tersendiri bagi santri di lingkungan pesantren pada saat tidak ada kegiatan maupun disela-sela belajar. *Gadget* bisa untuk kesenangan sesaat jika bosan dengan apa yang dilakukan ataupun jika lagi merasa sedih dengan adanya *gadget* bisa menjadi sedikit terhibur. Seperti halnya yang dinyatakan oleh "Umma", selaku santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:<sup>60</sup>

tujuan saya membawa gadget yang pertama untuk menghubungi orang tua, kedua untuk bermain permainan mbak, karena saya setiap mau tidur selalu bermain permainan dulu mbak. Kadang juga untuk mendengarkan musik

Gadget yang dilengkapi berbagai aplikasi di dalamnya sehingga memudahkan santri dalam mencari aplikasi yang mereka inginkan, seperti adanya aplikasi Al-Qur'an yang untuk memudahkan santri dalam pembelajaran. Yang mana telah dilakukan oleh santri putra "Dodi", santri ini menghafalkan Al-Qur'an yang biasanya dilakukan dengan cara memakai Al-Qur'an tetapi bila bepergian santri ini menghafalkannya dengan cara memakai gadget. Sehingga bisa menjadi sarana yang praktis dan tidak perlu untuk membawa Al-Qur'an jika berpergian. Yang mana telah diungkapkan oleh "Dodi", selaku santri putra yang menghafalkan Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

salah satu tujuan saya membawa *gadget* untuk komunikasi mbak, kadang juga saya pakai untuk menghafalkan Al-Qur'an karena saya

 $<sup>^{60}\</sup>mbox{Wawancara dengan "Umma".}$  Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 29 Desember 2014. Pukul 13.15 Wib. Di musholah

udah mempunyai aplikasinya, jadi ya lebih praktis lah mbak dan tidak perlu membawa Al-Qur'an kalau kemana-mana<sup>61</sup>

Sehubungan dengan tujuan perilaku santri dalam mempergunakan gadget di lingkungan pesantren, santri bisa memakai aplikasi gadget seperti internet sehingga memudahkan santri dalam berkomunikasi dengan dunia luar. Santri bisa mengembangkan bakatnya dalam berdakwah dengan cara memposting tulisan-tulisan tentang agama yang santri fahami melalui berbagai jejaring sosial misal, facebook, blog, twitter dan lain-lain. Dengan dakwah melalui dunia maya, cara yang paling efektif untuk dilakukan karena dalam perkembangan zaman yang semakin maju, semua masyarakat telah banyak memiliki sosial media dan hampir setiap hari masyarakat membuka sosial media sehingga dengan memposting tulisan-tulisan tentang agama, masyarakat bisa membacanya bila sudah muncul di page sosial media mereka. Dan secara tidak langsung santri telah menjalankan dakwahnya.

Dengan perkembangan zaman, sosial media telah banyak digemari oleh kalangan remaja, orang dewasa, maupun santri. Adanya media sosial santri Al-Muhajirin bisa mengembangkan ilmu pengetahuan agama yang dimilikinya dan bisa menambah ilmu pengetahuan umum yang lebih luas. Santri Al-Muhajirin telah banyak yang memiliki media sosial seperti *Facebook, BBM*, dan lain-lain. Tujuan mereka memiliki media sosial yaitu untuk mencari teman dari dunia luar pesantren, berkomunikasi dengan teman lama, dan mencari informasi-informasi tentang pengetahuan agama serta

<sup>61</sup>Wawancara dengan ''Dodi''. Santri putra Al-Muhajirin. Tanggal 04 Januari 2015. Pukul 14.00 Wib. Di kantor pesantren

dengan membuat status ataupun artikel-artikel tentang pengetahuan agama lewat *Facebook* dan *Blog*. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh "Arif", selaku pengurus putra pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:

tujuan saya memakai *gadget* untuk sharing tentang agama biasanya saya melalui status-status di facebook, dengan begitu saya bisa berbagi dengan masyarakat luar tentang pengetahuan agama. Biasanya saya lebih senang kalau status saya itu dikomentari mbak jadi disitu kita bisa saling diskusi tentang agama



Gambar 3.2: salah satu tulisan santri di Facebook

Perkembangan zaman dan teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan beragama. Dengan teknologi seperti *gadget*, santri bisa saling mengingatkan satu sama lain. Bukan hanya di lingkungan pesantren, di rumah tapi dalam dunia maya juga seperti dalam sosial media meskipun raga jasmani

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Wawancara dengan''Arif''. Pengurus santri putra. Tanggal 03 Januari 2015. Pukul 14.20 Wib. Di kantor pesantren

tidak bertemu tetapi bisa difahami oleh nurani. Dan disini lah santri bisa menempatkan kemanusiawiaannya dalam kehidupan beragama.

Dari pernyataan yang telah dikemukakan oleh informan menyatakan bahwa tujuan santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren yaitu yang pertama, salah satu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan santri dalam hal berkomunikasi dan dapat mengakses informasi dengan mudah, yang kedua memudahkan santri untuk memperluas ilmu pengetahuan, yang ketiga sebagai sarana untuk hiburan tersendiri pada saat tidak ada kegiatan pesantren, yang keempat sebagai sarana pembelajaran yang baru bagi santri seperti menghafal Al-Qur'an dengan mempergunakan gadget, yang kelima digunakan sebagai sarana untuk berbagi ilmu tentang agama kepada masyarakat luar seperti melalui tulisan-tulisan atau status yang ada di Blog atau Facebook. Dengan adanya pemikiran santri tentang tujuan mempergunakan gadget dalam pesantren, santri bisa akan terhindar dari dampak negatifnya gadget karena santri telah memikirkannya kenapa mereka mempergunakan gadget dalam pesantren padahal pesantren adalah tempat untuk belajar ilmu agama.

## D. Dampak Penggunaan *Gadget* Bagi Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi Di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Desa Tunggal Pager

Dampak penggunaan *gadget* pada perilaku santri telah dirasakan oleh santri itu sendiri. Yang mana santri merasakan dampak *gadget* seperti menjadikan malas dalam belajar, tidak bisa berkonsetrasi, dan malas dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren. Seperti halnya

yang diungkapkan oleh "Zida", selaku santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:<sup>63</sup>

ketika saya sudah memegang Hp mbak, saya itu mbak menjadi malas belajar dan nilai saya menjadi menurun sekarang.. mbak. Dampak positif Hp bagi saya tidak ada mbak, jadi sekarang saya jarang mbak memakai Hp ya kalau di telvon orang tua, dapat sms dari teman baru saya memegang Hp

Berbagai sisi positif dan negatif dari adanya penggunaan *gadget*, Santri yang telah merasakan dari adanya dampak negatif *gadget* maka santri akan menyadari untuk mengurangi dalam mempergunaakan *gadget* dalam beraktivitas sehari-hari. Tidak semua santri menyadari akan dampak negatif adanya *gadget* dalam kehidupannya, santri yang mempergunakan *gadget* sebelumnya mempunyai keinginan untuk mengetahui informasi di luar pesantren tetapi santri dalam mempergunakan *gadget* tidak hanya untuk mengetahui informasi melainkan juga untuk kesenangan diri sendiri yaitu seperti digunakan untuk menjailin teman sekamar atau santri-santri yang lain. Misalnya, dalam penggunaan *gadget* yang tidak seharusnya dilakukan oleh santri seperti mengunduh gambar-gambar porno, vidio, dan untuk menjailin temannya. Yang mana diungkapkan oleh "Umma", selaku santri putri Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:

"sekarang sudah tidak diperbolehkan membawa gadget mbak garagara santri putra mbak, soalnya santri putra itu mbak dibuat untuk ngusilin temannya, seperti mevidio temannya waktu tidur dan juga ada gambar-gambar yang sronok mbak. Jadi sekarang ya tidak diperbolehkan membawa hp yang bermemory card.."

<sup>64</sup>Wawancara dengan "Umma". Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 29 Desember 2014. Pukul 13.16 Wib. Di musholah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Wawancara dengan "Zida". Santri putri P.P. Al-Muhajirin. Tanggal 03 Januari 2015. Pukul 15.10 Wib. Di kamar santri

Dampak *gadget* terjadi disebabkan oleh pengguna itu sendiri, seperti santri Al-Muhajirin. Gadget bisa berdampak positif bagi santri jika dipergunakan untuk hal yang positif seperti digunakan untuk komunikasi, dan untuk kepentingan serta tujuan santri itu sendiri yang bersifat positif. Gadget juga bisa berdampak negatif bagi santri jika dipergunakan dengan tidak seharusnya dilakukan santri dan dapat merusak perilaku santri dalam kesehari-hariannya, yang diakibatkan oleh lunturnya keimanan dalam diri santri. Santri yang menyalahgunakan gadget yang tidak seharusnya dilakukan dan tidak menjaga kepercayaan yang diberikan oleh kiai maka akan mendapatkan konsekuensi yang akan di dapatkan oleh santri seperti mendapatkan hukuman. Konsekuensi yang di dapat tidak hanya untuk santri yang melanggar melainkan untuk semua santri kecuali pengurus pesantren seperti peraturan yang tidak diperbolehkan membawa Handphone yang bermemory card. Perbedaan peraturan tersebut bisa menjadikan adanya suatu pertentangan atau konflik dalam lingkungan pesantren.

Pertentangan atau konflik yang terjadi di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu perbedaan peraturan seperti pengurus diperbolehkan membawa *Handphone* yang ada *memory cardnya* sedangkan santri-santri tidak diperbolehkan. Dari perbedaan tersebut santri merasakan kecemburuan sosial terhadap pengurus tentang peraturan yang telah dibuat oleh pengasuh pondok pesantren Al-Muhajirin. Dari adanya pertentangan atau konflik tersebut bisa berdampak negatif dan positif. Akibat negatif

akan melahirkan kepribadian yang membenci, tidak mematuhi perintah pesantren, kurang percayanya santri pada pengasuh, dan lain-lain. Sementara akibat positif misalnya meningkatkan kesatuan atau solidaritas sesama santri. Seperti halnya yang diungkapkan oleh "Milla", selaku santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin. Mengatakan bahwa: 65

enten mbak lare mbeto hp seng enten kamerae, niku mboten noponopo kale ndalem, lare-lare nggeh katah seng iri mbak. Gara-gara katah seng iri, kulo mbak seng dikiro ndalem nek ngabarno ten larelare nek enten lare seng raket kale ndalem niku wau mbeto hp kamera, dadose mbak kulo seng kenek. Kulo mboten disopo kale ndalem, suwi mbak kulo mboten disopo kale ndalem nggeh niku wau gara-gara hp kamera

ada mbak anak bawa hp yang ada kameranya, itu tidak apa-apa sama ndalem, anak-anak ya banyak yang iri mbak. Gara-gara banyak yang iri, saya mbak yang dikira ndalem yang memberi tahu teman-teman kalau ada anak yang dekat dengan ndalem itu tadi bawa hp berkamera, jadinya mbak saya yang kenak. Saya tidak disapa sama ndalem, lama mbak saya tidak disapa ndalem, iya gara-gara hp kamera

Perbedaan peraturan akan melahirkan suatu pertentangan dalam lingkungan pesantren, yang mana santri tidak ingin mentaati apa yang diperintahkan seorang kiai. Pententangan ini akan dilakukan santri karena ketidakadilan peraturan yang telah dibuat oleh pengasuh pesantren. Dengan adanya *gadget* bisa berdampak pada perilaku santri yang menjadikan santri menjadi terpecah dan memiliki kesalahfahaman yang diakibatkan *gadget* dan interaksi sesama santri menjadi berkurang.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pondok pesantren Al-Muhajirin yang mana santrinya telah diperbolehkan

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Wawancara dengan "Milla". Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 04 Januari 2015. Pukul 08.21 Wib. Di aula putri

lingkungan pesantren telah luntur yang disebabkan oleh kesibukan santri dalam bermain gadget dan kurangnya kesadaran dalam diri santri bahwa kepedulian terhadap lingkungan pesantren sangat diperlukan karena kebersihan adalah sebagian dari iman. Peneliti mengamati keadaan pesantren sangat berbeda sekali dengan keadaan pesantren yang dulu, yang mana santri-santri saat ini malas dalam melakukan kebersihan pesantren sehingga menjadi kotor dan penuh sampah, sedangkan santri-santri sibuk dengan bermain gadget, ada yang keluar pesantren, dan ada juga yang tidur. Tidak hanya itu, peneliti mengamati perilaku santri dalam mempergunakan gadget dalam lingkungan pesantren seperti santri menggunakannya untuk berkomunikasi dengan lawan jenis. Misal, digunakan untuk berpacaran, menghubungi santri putra untuk meminta bantuan. Dan ada juga santri mempergunakan gadget agar memudahkan pengasuh untuk meminta tolong kepada santrinya.

Saat ada acara pesantren, santri-santri di perbolehkan membawa *Handphone* yang *bermemory card* karena dengan di perbolehkannya santrisantri bisa mengabadikan moment-moment yang berbentuk foto seperti acara Haflah Akhirussanah, ziarah wali, dan rekreasi sekolah. Di perbolehkannya santri-santri membawa *Handphone* yang *bermemory card* menjadikan kesempatan untuk santri dipergunakan membuka *Facebook*, *BBM* dan lain-lain.

Santri yang hanya mementingkan diri sendiri seperti lebih asyik bermain gadget dari pada melihat keadaan yang ada disekitarnya yang memerlukan bantuannya dan santri menjadi kurang mempunyai rasa kepedulian kepada orang lain. Tidak hanya itu, santri yang tadinya memiliki hidup kesederhanaan, dalam perilaku dan bergaya hidup serta memiliki hidup hemat. Tetapi santri saat ini pola hidup kesederhanaan dalam diri santri telah luntur karena telah mengikuti perkembangan yang ada di masyarakat luar pesantren. Santri menjadi boros dan terus tergantung dengan orang tua. Yang mana dari segi keuangan santri dulu dengan santri saat ini sangat berbeda, santri saat ini dalam pengeluaran keuangannya lebih banyak di habiskan untuk keperluan gadget seperti membeli pulsa, dan membayar listrik gadget. Sedangkan santri dulu pengeluaran keuangannya hanya sedikit seperti hanya digunakan untuk membeli makanan ringan, dan untuk keperluan yang dianggapnya penting serta sisanya ditabung.

Peneliti juga melihat terdapat sisi positif dari penggunaan *gadget* bagi perilaku santri seperti penggunaan *gadget* dapat memberikan santri dalam upaya untuk menambah wawasan santri dalam ilmu pengetahuan maupun ilmu Agama sehingga santri dapat mengimbangi antara pengetahuan dengan Agama dengan cara melihat di *website, atau blog* yang santri belum di mengerti. Serta tidak hanya itu peneliti juga melihat bahwa dampak *gadget* bagi perilaku santri yaitu bisa menjadikan santri bisa mengembangkan potensinya dalam berdakwah, dengan melalui *Facebook*,

blog dan lain sebagainya. Seperti halnya yang diungkapkan oleh "Arif", selaku pengurus putra pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:<sup>66</sup>

dampak memegang gadget dapat bersifat positif dan negatif, saya memegang gadget sendiri merasakan dampak positif dan negatif mbak. Dampak positifnya saya bisa sharing tentang agama melalui jejaring sosial dan bisa menambah pengetahuan saya tentang agama. Sedangkan dampak negatifnya saya merasakan kalau saya kecanduan dan bisa menjadikan saya kurang percaya diri bila saya sharing agama hanya lewat sosial media

Salah satu tujuan santri dalam mempergunakan *gadget* dalam pesantren yaitu untuk memudahkan dalam berkomunikasi dengan orang terdekat seperti orang tua, teman, kerabat, serta berkomunikasi dengan orang luar yang belum kita kenal. Di dalam *gadget* terdapat berbagai fitur-fitur yang memudahkan santri untuk berkomunikasi dan mencari informasi. Berbagai pendapat menurut santri tentang dampak negatif dan positif penggunaan *gadget* yang telah dirasakan santri itu sendiri seperti menurut pendapat "Milla", selaku santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan tentang dampak negatif dan postif mempergunakan gadget yaitu:<sup>67</sup>

menurut kulo dampak positif dan negatif nggunaaken gadget nggeh niku dampak positife seperti: saget komunikasi kale konco, wong tuo, dan laine mbak, saget browsing, saget foto-foto, kulo nggeh nate mbak ngrasaaken dampak negatife seperti: saget ngganggu aktifitas kulo, ndadeaken kulo males tumut kegiatan, waktune nggeh kebuang di damel sms-an

<sup>67</sup>Wawancara dengan ''Milla''. Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 04 Januari 2015. Pukul 08.21 Wib. Di aula putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Wawancara dengan''Arif''. Pengurus santri putra. Tanggal 03 Januari 2015. Pukul 14.21 Wib. Di kantor pesantren

menurut saya dampak positif dan negatif menggunakan gadget yaitu dampak positifnya seperti: dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua dan lainnya mbak, dapat browsing, bisa foto-foto, dan saya juga pernah mbak merasakan dampak negatifnya seperti: dapat mengganggu aktifitas saya, menjadikan saya malas untuk melakukan kegiatan, waktu kebuang hanya untuk sms-an

Aktifitas-aktifitas santri dalam pondok pesantren Al-Muhajirin dapat terganggu, jika santri tidak bisa mengatur waktu sepeti kapan waktu kegiatan pesantren dan kapan waktu untuk mempergunakan *gadget* sehingga kegiatan pesantren dan aktifitas-aktifitas lainnya tidak kebuang hanya untuk bermain *gadget*. Dampak negatif *gadget* dapat mempengaruhi pada perilaku santri, dalam memperdalam ilmu keagamaan dan keimanan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara berbagai informan telah peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Muhajirin bahwa dampak penggunaan *gadget* dalam perilaku santri yaitu bisa berdampak positif dan negatif.

- a. Dampak positif *gadget* bagi santri yaitu seperti *gadget* sebagai sarana pembelajaran yang baru bagi santri untuk belajar mislnya menghafalkan Al-Qur'an dengan memakai *gadget* yang terdapat Aplikasi Al-Qur'an, memudahkan santri untuk mencari pelajaran yang belum di mengerti dengan cara *browsing*, melihat di *blog* dan lain sebagainya. *Gadget* bisa menjadikan santri untuk mengembangkan potensi dalam berdakwah melalui aplikasi *gadget* seperti *Facebook*.
- b. Dampak negatif *gadget* bagi santri yaitu seperti santri menjadi malas dalam belajar, tidak bisa konsentrasi sehingga mengakibatkan menurunnya nilai yang di dapat, serta menjadi malas dalam mengikuti

kegiatan yang ada dalam pesantren sehingga santri menjadi mengulur waktu untuk bermain gadget terlebih dahulu dari pada mengerjakan kegiatan di pesantren seperti ro'an (bersih-bersih pondok), Qotmil Qur'an dan lain-lain. Dampak gadget bagi perilaku santri bisa menjadikan dalam penyalahgunaan seperti digunakan untuk menjahilin temannya, mengunduh gambar porno sehingga dapat merusak pada perilaku santri dalam kesehariannya. Santri menjadi kurang memiliki kepedulian kepada keadaan yang ada di sekitarnya. Dari adanya gadget, santri menjadi kurang berinteraksi dengan yang lainnya sehingga timbulnya kesalahfahaman, menjadikan santri tepecah, dan timbulnya pertentangan santri tentang peraturan yang telah di tetapkan serta rasa kekeluargaan yang dimiliki santri selama ini telah tidak ada. Gadget bisa menjadikan santri boros dan terus tergantung dengan orang tua karena dengan adanya gadget pengeluaran keuangan santri menjadi banyak.

Interaksi santri pada masa dulu sebelum adanya *gadget* di lingkungan pondok cukup sederhana. Santri saling membutuhkan satu sama lain untuk meciptakan suatu kenyamanan misal untuk memenuhi kebutuhan. Dalam pola-pola interaksi sosial akan terjadi pranata sosial dan struktur sosial di dalam lingkungan pesantren. Santri dalam bersikap, berpenampilan, dan gaya hidup masih sederhana. Interaksi santri pada masa dulu masih menggunakan bahasa yang santun, dan sopan dalam berinteraksi di lingkungan pesantren serta santri dulu masih belum mengerti tentang teknologi. Santri lebih cenderung membaca Al-Qur'an dari pada

mempergunakan teknologi. Hal ini diungkapkan oleh H. Imam Muhajir, selaku putra KH. Abdul Ghofur Siddiq pondok pesantren Al-Muhajirin, beliau mengatakan bahwa:

dalam berkomunikasi santri dulu dengan sekarang sudah berbeda mbak. santri dulu dalam berpakaian sangat sopan sekali dari pada sekarang, santri sekarang itu dalam berpakaian uda macem-macem modele mbak. Ya begini lah mbak uda perkembangan zaman soalnya. Sifat-sifat santri dulu juga sudah sangat berbeda sekali dengan sekarang. Santri sekarang itu lebih berani mbak daripada dulu, kalau dulu itu mbak santri-santrinya tawadhu', santri santri dulu tidak ada mbak yang membawa Hp seperti sekarang. Kalau sekarang hampir semua punya, berbeda jauh banget lah mbak <sup>68</sup>

Struktur yang ada dalam pondok pesantren Al-Muhajirin antara lain yaitu pengasuh, pengurus, dan santri. Di dalam lingkungan pondok pesantren pengasuh adalah seorang kiai yang mendirikan sebuah yayasan untuk anak didiknya dalam belajar agama, sehingga pengasuh mempunyai kekuasaan untuk mengatur, memberi perintah ke anak didiknya agar menjadi lebih baik. Interaksi seorang kiai dengan santri dilakukan dengan cara memberikan arahan, membuat peraturan, memberi perintah kepada santri sehingga santri bisa mematuhi apa yang diperintahkan dan sesuai dengan aturan yang telah pengasuh buat.

Dalam pondok pesantren Al-Muhajirin sebelum masuknya *gadget* dalam lingkungan pesantren, santri dulu selalu mematuhi peraturan yang telah dibuat pengasuh pondok dan tidak pernah untuk tidak mematuhinya.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Wawancara dengan H. Imam Muhajir. Tanggal 28 Desember 2014. Pukul 09.35 Wib. Di *ndalem* 

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Nyai Siti Mahmuda, beliau mengatakan bahwa:<sup>69</sup>

sangat jauh berbeda mbak perilaku santri sekarang dengan santri dulu, santri dulu itu mbak tawadu' kalau diperintah selalu nurut dan langsung datang tepat waktu jika dipanggil. Dan santri dulu juga selalu mentaati peraturan yang sudah dibuat pak kiai, jarang mbak yang nglanggar itu

Pengajaran yang telah disampaikan kiai ketika mengajar, selalu diterapkan oleh santri dulu dalam kehidupan kesehari-hariannya. Interaksi santri dulu melahirkan kerjasama antar santri seperti gotong royong, tolong menolong, mempunyai rasa kepedulian antar santri, saling mengingatkan satu sama lain serta kelancaran komunikasi antar santri dan pungurus sehingga dalam pondok pesantren akan terlahir rasa kekeluargaan dan kerukunan.

Santri dulu tidak ada yang saling bersaing, bertikai meskipun dalam kehidupan pesantren terdapat perbedaan kepentingan dan tujuan karena santri dulu dapat menerima perbedaan kepentingan dan tujuan yang terdapat pada masing-masing santri yang lain sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perbedaan yang ada.

Interaksi santri sekarang sesudah adanya *gadget* di lingkungan pondok pesantren Al-Muhajirin sudah banyak perubahan. Interaksi bisa dilakukan dengan cara bermacam-macam seperti berkomunikasi dengan mempergunakan *gadget*, baik melalui telpon, sms, maupun melalui jejaring sosial misal *Facebook*, *BBM*, *Twitter* dan lain-lain.

 $<sup>^{69} \</sup>mathrm{Wawancara}$ dengan Ibu Nyai Siti Mahmudah. Tanggal 28 Desember 2014. Pukul 09.36 Wib. Dindalem

Santri-santri sekarang sudah mulai faham dengan adanya teknologi dalam perkembangan zaman yang semakin maju. Kehidupan santri dalam beraktivitas mengalami perubahan yang mana santri dulu hanya mempunyai aktifitas dalam pengajian kitab agama tetapi santri sekarang tidak hanya aktifitas dalam pengajian kitab agama melainkan dengan disibukkan dengan bermain *gadget* dalam lingkungan pesantren. Dalam hal berperilaku, santri sekarang lebih banyak perubahan baik dari segi sifat, dan sikap.

Interaksi sosial yang dilakukan santri Al-Muahajirin sekarang yaitu kurangnya kerja sama antar santri dan pengurus. Yang disebabkan oleh adanya perbedaan peraturan antara santri dan pengurus. Sebelum santri Al-Muhajirin diperbolehkan membawa *gadget* dalam lingkungan pesantren, santri dan pengurus memiliki tujuan dan kepentingan bersama seperti menginginkan membawa *gadget* dalam lingkungan pesantren dengan sembunyi-sembunyi meskipun belum diperbolehkan oleh pengasuh pondok. Seperti halnya yang diungkapkan oleh "Milla", selaku santri putri pondok pesantren Al-Muhajirin, mengatakan bahwa:

sakniki iku mbak lare-lare niku mpon terpecah dados tigo, santrisantri kiyambe', pengurus kiyambe', lare ndalem kiyambe'. Mpon mboten kyo' biyen mbak sakniki niku komunikasie, mpon sak kumpulane kiyambe'-kiyambe mbak

sekarang itu mbak teman-teman itu sudah berpisah jadi tiga, santri-santri sendiri, pengurus sendiri, anak ndalem sendiri. Sudah tidak seperti dulu mbak sekarang itu komunikasinya, sudah satu kumpulannya sendiri-sendiri mbak

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup>Wawancara dengan "Milla". Santri putri Al-Muhajirin. Tanggal 04 Januari 2015. Pukul 08.22 Wib. Di aula putri

Kurangnya kerjasama dan komunikasi antar santri dan pengurus akan berakibat menjadi konflik dan perpecahan seperti halnya antar santri dan pengurus tidak lagi saling mengingatkan satu sama lain saat ada kegiatan pesantren, atau dalam hal kebersihan lingkungan. Yang mana dalam lingkungan pesantren, santri dituntun untuk saling tolong menolong, mengingatkan satu sama lain, saling kerjasama, dan lain-lain yang menjadikan hidup rukun dan tanpa konflik.

Interaksi santri setelah diperbolehkan mempergunakan *gadget* dalam pesantren, santri menjadi jarang untuk memberikan pendapat saat berkumpul dengan santri-santri yang lain karena santri lebih disibukkan dengan bermain *gadget* dari pada memberikan pendapat.

Dalam hal ini, perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren Al-Muhajirin sebelum dan sesudah adanya *gadget* dalam pesantren yaitu santri sebelum adanya *gadget* dalam pesantren, interaksi antar santri dan pengurus masih lancar serta memiliki kerjasama antar santri seperti gotong royong, tolong menolong, mempunyai rasa kepedulian antar santri, saling mengingatkan satu sama lain sehingga dalam pondok pesantren akan terlahir rasa kekeluargaan dan kerukunan serta tidak ada yang saling bersaing, bertikai meskipun dalam kehidupan pesantren terdapat perbedaan kepentingan dan tujuan. Sedangkan interaksi santri sesudah adanya *gadget* dalam pesantren, interaksi santri menjadi berkurang yang diakibatkan oleh adanya perbedaan peraturan antara santri dan pengurus yang menjadikan perpecahan dan konflik sehingga antar santri

dan pengurus tidak lagi saling mengingatkan satu sama lain seperti saat ada acara pensantren atau kebersihan lingkungan, serta berkurangnya kerjasama antar santri dan pengurus.

## E. Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi dilihat dari Kacamata Teori Konflik Dahrendorf

Berdasarkan pada tema di dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti tentang "Gadget dan Perilaku Santri Dalam Kehidupan Berinteraksi", peneliti melihat bahwa gadget dan perilaku santri dalam kehidupan berinteraksi di pondok pesantren dilatar belakangi oleh kepemimpinan seorang kiai dan peraturan-peraturan yang diberlakukan di pesantren serta dari lingkungan luar pesantren yang mempengaruhinya seperti di era globalisasi dan modernisasi.

Dari segi pengaruh gadget pada perilaku santri dapat dilihat dalam kehidupan berinteraksi. Yang mana perilaku santri dalam berinteraksi sudah mulai berkurang yang di sebabkan oleh kesibukan diri sendiri dalam bermain gadget serta interaksi santri dengan pengurus mulai adanya suatu kesalahfahaman yang disebabkan oleh permasalahan tentang perbedaan membawa Handphone. Permasalahan perbedaan membawa gadget dalam lingkungan pesantren dikarenakan oleh perilaku santri itu sendiri yang tidak mentaati apa yang telah diperintahkan oleh kiai. Tujuan santri dalam penggunaan gadget dalam lingkungan pesantren yaitu untuk memenuhi kebutuhan santri dalam hal berkomunikasi dan dapat mengakses informasi dengan mudah, memudahkan santri untuk memperluas ilmu pengetahuan,

sebagai sarana untuk hiburan tersendiri pada saat tidak ada kegiatan pesantren, sebagai sarana pembelajaran yang baru bagi santri seperti menghafal Al-Qur'an dengan mempergunakan *gadget*, digunakan sebagai sarana untuk berbagi ilmu tentang agama kepada masyarakat luar seperti melalui tulisantulisan atau status yang ada di *Blog atau Facebook*.

Salah satu faktor penyebab perilaku santri dalam penggunaan gadget di lingkungan pesantren yaitu yang pertama dari lingkungan luar pesantren yang dekat dengan pasar, counter, warnet sehingga memudahkan santri untuk terpengaruh oleh masyarakat luar yang mengikuti perkembangan zaman. Yang kedua dari dalam lingkungan pesantren sendiri seperti bentuk aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren misal aturan di perbolehkan membawa gadget di lingkungan pesantren. Yang ketiga, dari pergaulan dengan teman di sekolah yang meniru cara berpenampilan, gaya hidup, bertingkah laku dan lain-lain yang memungkinkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang saat ini. Yang keempat, dari dorongan orang tua yang menginginkan anaknya untuk membawa gadget sehingga memudahkan komunikasi antara anak dengan orang tua. Yang kelima, dari keinginan diri sendiri dengan melihat perkembangan zaman yang semakin maju sehingga santri ingin menyesuaikan dengan keadaan yang sekarang ini.

Awal mula di perbolehkannya *gadget* masuk dalam lingkungan pesantren pada tahun 2011. Sebelum tahun 2011 santri sudah ada yang membawa tetapi dengan sembunyi-sembunyi. Dalam pembuatan peraturan di pondok pesantren Al-Muhajirin yaitu seorang kiai. Pada tahun 2011 santri-

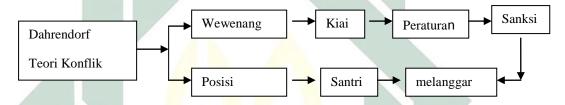
santri masih diperbolehkan membawa *Handphone* yang ada *memory cardnya*, setelah adanya suatu masalah dalam pemakaian *gadget*, santri sudah tidak diperbolehkan membawa *gadget* dalam pesantren. Awal mulanya santri dan pengurus mematuhi peraturan yang telah diberikan kiai tetapi lama kelamaan pengurus diperbolehkan untuk membawa *gadget*. Dengan adanya perbedaan peraturan tersebut dapat terjadi suatu pertentangan dari santri seperti sembunyi-sembunyi membawa *gadget* meskipun tidak diperbolehkan yang ada *memory cardnya*.

Dapat dilihat bahwa santri yang sebelumnya membawa *gadget* dalam pesantren diperbolehkan oleh kiai tetapi syarat-syarat yang telah diberikan oleh pak kiai tidak dihiraukan oleh salah satu santri sehingga menyebabkan kiai untuk mengubah peraturan yang telah dibuatnya. Peraturan yang dibuat kiai diberlakukan kepada semua santri tetapi kecuali untuk pengurus pesantren. Sehingga santri memiliki kecemburuan kepada pengurus pesantren yang diperbolehkan membawa *Handphone* yang *bermemory card*. Dengan adanya perbedaan tersebut timbulnya suatu pertentangan yang dilakukan santri yang dikarenakan merasa tidak adil.

Sebagaimana yang dikemukakan di dalam pemikiran Dahrendorf tentang teori konflik, bahwa salah satu penyebab adanya konflik yaitu disebabkan oleh interaksi sosial yang mempunyai perbedaan kepentingan dan tujuan sehingga melahirkan pertentangan. Distribusi yang tidak merata menjadi faktor terjadinya konflik sosial secara sistematis. Sebagaimana yang dapat dilihat di pondok pesantren Al-Muhajirin, yang mana pengasuhnya

memberikan wewenang kepada santrinya secara tidak merata, maka akan berakibat menjadi kecemburuan atau pertentangan.

Penyebab terjadinya konflik bisa disebabkan oleh *disfungsi sosial*. Maksudnya nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada dalam struktur sosial tidak lagi ditaati, dan sistem pengendaliannya tidak berjalan sebagaimana mestinya. Dalam pesantren Al-Muhajirin peraturan-peraturan yang dibuat oleh pengasuh banyak yang tidak lagi ditaati oleh santri. Santri tidak mentaati peraturan dikeranakan adanya suatu perbedaan yang ada diperaturan tersebut.



Pondok pesantren Al-Muhajirin yang mempunyai wewenang dalam membuat peraturan-peraturan yang berlaku di pondok pesantren adalah seorang kiai. Santri harus mematuhi apa yang di perintahkan seorang kiai dalam mentaati peraturan-peraturan yang telah dibuat termasuk peraturan dalam membawa gadget di dalam pondok pesantren Al-Muhajirin. Misal, wewenang kiai dalam memerintah santrinya untuk mentaati peraturan pondok yang di perbolehkan membawa gadget yang tidak boleh ada memory cardnya seperti Handphone yang tidak berkamera, jika terdapat santri yang tidak mentaati perintah dari kiai maka terdapat sanksi-sanksi yang harus diterima oleh santri seperti membayar denda, diambil memory cardnya. Peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh kiai tentang membawa gadget yang tidak boleh ada memory cardnya tidak berlaku bagi pengurus yang sudah lulus

sekolah menengah dan keatas. Terdapat distribusi wewenang kiai secara tidak merata menjadi faktor terjadinya konflik sosial seperti kecemburuan santri kepada pengurus tentang perbedaan peraturan membawa *gadget* di pondok, sehingga menjadikan dampak pertentangan santri misal santri membawa *Handphone* yang berkamera dengan cara sembunyi-sembunyi karena merasakan tidak adil.

